

PERAN PEREMPUAN DALAM MERAWAT ALAM

(Studi Kasus Aminah Collection dalam Penggunaan PeKa Ramah Lingkungan)



Oleh:

FAHRI ALIA

NIM : 17200010002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master Of Arts (M.A.)
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Pekerjaan Sosial
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahri Alia
NIM : 17200010002
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Fahri Alia

NIM : 17200010002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

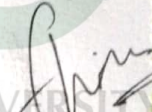
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fahri Alia
NIM : 17200010002
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Fahri Alia
NIM : 17200010002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-204/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PEREMPUAN DALAM MERAWAT ALAM (Studi Kasus Aminah Collection dalam Penggunaan PeKa Ramah Lingkungan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAHRI ALIA, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010002
Telah diujikan pada : Kamis, 04 Juni 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 5ee83378780ee



Penguji II

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.

SIGNED

Valid ID: 5ee9f1d707eb2



Penguji III

Ro'fah, M.A., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 5eeaf14296155



Yogyakarta, 04 Juni 2020

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 5eeaf28537ca3

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamua'alaikum. Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah tesis yang berjudul :

PERAN PEREMPUAN DALAM MERAWAT ALAM
(Studi Kasus Penggunaan Pembalut Kain Ramah Lingkungan di PeKa
Pembalut Kain Aminah collection)

Yang ditulis oleh :

Nama : Fahri Alia
NIM : 17200010002
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.
Wassalamu'alaikm. Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Mei 2020
Dosen Pembimbing,



Dr. Nina Mariani Noor, SS.,MA.

MOTTO

**HIDUP INI SEPERTI SEPEDA. AGAR TETAP SEIMBANG, KAU HARUS
BERGERAK.**

- *ALBERT EINSTEIN*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tesis ini ku persembahkan

Untuk

*Bapak mudakir, dan Ibu Mujayanah yang telah memberikan segenap
doa, cinta, dan dukungannya, dan
menjadi penyemangat di setiap langkahku untuk selalu berusaha
membahagiakanmu.*

*untuk Mas Asnawi & Mba Ufie, Mba Hiwli & Mas Kharis, Mas Ulul
& Mba Asih.*

*Terimakasih sudah menjadi contoh yang baik, yang selalu
membimbing dan menjadi pendengar atas segala keluh kesah adhemu
selama ini.*

*untuk semua keponakanku dhe Zora, dhe Hakam, dhe Maza, dhe
Banu, dhe Hansa, dha Karim, dhe Qudwa, dhe Fuzail..*

*semoga bisa menjadi putra putri
sholih sholihah ya sayang..*

ABSTRAK

Untuk menjaga lingkungan kita harus mengurangi sampah yang sulit terurai seperti sampah plastik, ada Siti Aminah yang berjuang menyadarkan perempuan-perempuan untuk mengurangi produksi sampah plastik dan sampah pembalut, Siti Aminah mengajak perempuan untuk memahami begitu pentingnya peran dari perempuan yang beralih menggunakan pembalut kain. karena ini akan menekan produksi sampah pembalut yang tidak bisa didaur ulang. perubahan ini bertujuan untuk menjaga dan merawat alam.

Penelitian ini menggunakan teori ekofeminisme sebagai pedoman penelitian. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik ini peneliti menentukan informan sendiri yang mempunyai ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan dari peneliti, dengan melakukan Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah ditemukan inovasi untuk mengurangi produksi sampah pembalut dengan membuat pembalut kain sendiri, yang dilakukan oleh Siti Aminah dalam Gerakan PeKa (pembalut kain) ramah lingkungan. Gerakan ini bertujuan untuk menyadarkan perempuan agar menjaga alam dengan mengurangi sampah pembalut. Pembalut kain terbukti lebih sehat, karena bebas dari bahan-bahan kimia. Pembalut kain juga lebih hemat karena bisa digunakan berulang-ulang dan pembalut kain ini terbukti bisa mengurangi sampah pembalut yang tidak bisa terurai dan tidak bisa didaur ulang.

Kata Kunci : Perempuan, ekofeminisme, gerakan peduli lingkungan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang mana berkat rahmat dan hidayahnya, juga berkat do'a dan usaha yang telah dilalui oleh penulis, akhirnya tesis yang berjudul "Peran Perempuan Dalam Merawat Alam (Studi Kasus Aminah Collection Peka Ramah Lingkungan)" ini dapat diselesaikan dengan baik walaupun masih banyak sekali kekurangan dalam penulisannya. Shalawat beserta salam senantiasa penulis curahkan teruntuk baginda Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabat-sahabatnya. Alhamdulillah, penulisan tesis ini dapat diselesaikan berkat doa dan dukungan dari semua pihak, baik keluarga, teman, kerabat dan yang lainnya yang ikut serta membantu terselesaikannya tugas akhir ini.

Semoga lahirnya tesis ini dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan bagi para pembaca yang juga tertarik pada isu yang penulis teliti, juga bagi para akademisi pada umumnya. Pada kesempatan yang teramat bahagia ini, penulis ingin ucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Direktur Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Prodi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA., selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan kepada penulis dalam proses penulisan tesis ini.
5. Ibu Siti Aminah, S. Sos.I., M. Si yang telah berkenan menjadi narasumber dan meluangkan waktunya untuk penulis wawancara. Penulis juga mendapatkan banyak pengetahuan baru disetiap yang disampaikan oleh Ibu Siti Aminah.
6. Ibu-ibu TBM Delima, Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, dan Ibu-ibu peserta seminar pelatihan pembalut kain, yang sudah berkenan menjadi narasumber dan meluangkan waktunya untuk penulis wawancara dan berbagi kisah tentang pengalaman ketika menggunakan pembalut kain. ini membuat penulis semakin sadar bahwa dari diri sendiri bisa melakukan perubahan besar untuk bumi.
7. Seluruh Dosen Interdisciplinary Islamic Studies (IIS), konsentrasi Pekerjaan Sosial yang telah memberikan banyak pengetahuan bagi penulis. Sehingga, perkembangan wacana penulis pun menjadi semakin banyak dan berwarna.
8. Teruntuk Bapak dan Ibu (Mudzakir, Mujayanah. S.Pd.SD), yang telah mendidik dan mengajarkan makna kehidupan, senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi.
9. Kakak-kakakku Asnawi Malik, M.Pd.I, Lutfiani Mutmainah, Al Chafidzah, S.Pd, , Khilwi Istinganah Al Chafidzah, Ky. Syamsul Charis, Ulul Azmi Mustofa.S.E.I.,M.S.I, Mujiasih.S.Pd. dan semua keluargaku

yang tak bisa penulis sebutkan, terimakasih tiada henti mendo'akan, mendukung setiap langkah penulis dalam proses penyelesaian sekolah di UIN Sunan Kalijaga. Keberadaan mereka selalu menjadi penguat disaat penulis berada diposisi terendah. Berkat do'a dari mereka penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Maka, penulis persembahkan tugas akhir ini untuk keluarga.

10. Teman-teman Jurusan Pekerjaan Sosial (2017) : Mas Hendrik, Mas Toyu, Mas Tri Sandra, Mas Daus, Mas Muhtalim, Mas Vikri, Mas Dayat, Mas Tri hariyono, Alfa, Fatimah Alfiani, Ekmil, dan Ifni. yang telah mendukung, dan menjadi teman untuk menyelesaikan tesis ini.
11. Teruntuk Bu Nyai Siti Chamnah dan Abah Naimul Wain yang telah memberikan nasihat, perhatian, ilmu agama, dan ilmu akhlak selama penulis tinggal di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
12. Teruntuk Durotun Farida, terimakasih sudah menjadi sahabat dan juga adhe yang paling mengerti, selalu menemani penulis kemana pun pergi sekedar untuk mereshfresh pikiran yang sedang kacau, dan memberikan semangat yang tak terhenti.
13. Teruntuk Alvy Muafifah, teman makan, teman jalan-jalan, pendengar yang baik, dan teman-teman Warung Lamasta, mba Aul, mba Rohmaniyyah, mba Nafis, mba Qori, Sefry, Mala, dhe Uul, dhe Anna, dhe Nining, yang menjadi keluarga, sahabat, dan tempat berkeluh kesah selama penulis tinggal di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, terimakasih tak

terhingga untuk dukungan, semangatnya, dan juga selalu mengingatkan tanpa lelah kepada penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.

14. Teman satu divisi di Lamasta Group terimakasih telah memberikan kesempatan penulis untuk berhidmah, belajar usaha dan berkarya di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
15. teman-teman di Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah yang telah menjadi keluarga baru untuk penulis selama ini, terimakasih sudah menemani berproses.
16. Teruntuk calon suamiku, terimakasih untuk dukungannya, kasih sayangnya, dan motivasinya untuk penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. oleh karenanya, untuk para pembaca dapat memberikan masukan dan saran agar penulis dapat mengetahui dimana kekurangan dari penulisan tesis ini. Akhirnya penulis mengucapkan semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk kalangan akademisi maupun untuk kalangan umum. Amiin...

Yogyakarta, 14 Mei 2020

Fahri Alia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Penulisan	25
BAB 2 : SITI AMINAH DAN PEKA RAMAH LINGUNGAN.....	27
A. Profil Siti Aminah	27
B. Perkembangan Pembalut Kain (PeKa)	29
C. Membangun Gerakan Ramah Lingkungan melalui PeKa.....	37

1. Filosofi Gerakan Ramah Lingkungan melalui PeKa....	37
2. Strategi Gerakan Ramah Lingkungan Melalui PeKa....	43
3. Gerakan PeKa Ramah Lingkungan sebagai Gerakan Sosial	50

BAB 3 : GERAKAN PEKA DAN KESADARAN PEREMPUAN

DALAM MENJAGA LINGKUNGAN.....	59
A. Penyebaran Gerakan Peka	59
B. PeKa, Perempuan dan Kesadaran Menjaga Lingkungan.....	62
1. PeKa lebih Ekonomis	68
2. PeKa lebih Sehat.....	71
3. PeKa lebih Ramah Lingkungan.....	76
C. Hambatan dalam Penyebaran Gerakan PeKa	82
1. Rendahnya kesadaran perempuan untuk menggunakan PeKa	83
2. Pembalut kain yang belum familiar di kalangan masyarakat umum	84
3. Pembalut kain dianggap tidak ekonomis atau terlalu mahal bagi masyarakat	85

BAB 4 : PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Rekomendasi	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah lingkungan hidup di Indonesia saat ini tidak dapat dihindarkan lagi, permasalahan-permasalahan ini harus diselesaikan dengan melibatkan banyak elemen yang kemudian bekerja sama dalam menanganinya. Salah satu masalah lingkungan hidup yaitu mengenai masalah sampah plastik, Manusia merupakan produsen utama dalam menciptakan sampah plastik. Hampir setiap hari kita menghasilkan sampah baru.

Indonesia menjadi kontributor sampah plastik ke laut terbesar kedua produksi sampah plastik di Indonesia, setelah Tiongkok. Penelitian yang dilakukan oleh *University of Georgia* di 192 negara yang memiliki garis pantai, termasuk Indonesia menyebutkan bahwa sebesar 2,5 miliar metrik ton sampah dihasilkan oleh negara-negara tersebut, dengan 275 juta metrik tonnya 10% adalah plastik.¹ Untuk menguraikan sampah plastik itu sendiri membutuhkan kurang lebih sekitar 80 tahun agar dapat terurai secara sempurna.² Salah satu contoh dari sampah plastik yang tidak dapat terurai dengan cepat yaitu sampah pembalut sekali pakai, sampah pembalut ini sering kita temukan di tepi sungai,

¹ Teddy prasetiawan, "Upaya Mengatasi Sampah Plastik di Laut", *Jurnal Bidang Kesejahteraan Sosial Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis* Vol. X, No.10/II/Puslit/Mei/2008, 13.

² Wanda, "Upaya Indonesia Menanggulangi Limbah Sampah Plastik dari Belanda", *JOM FISIP Vol. 6*, Jurusan ilmu Hubungan Internasional. 2.

dan sawah. Padahal jika ini dilanjutkan terus menerus akan berpengaruh terhadap keseimbangan alam.³

Pembalut sekali pakai mengandung berbagai macam jenis bahan yang kurang ramah lingkungan, didalamnya terkandung plastik, dioksin, pestisida, herbisida, pemutih, dan lain-lain. Pembalut sekali pakai ini apabila terbakar, asap yang dikeluarkan akan menghasilkan senyawa kimia berbahaya seperti dioksin dimana senyawa tersebut dapat digunakan sebagai menekan atau memberantas tumbuhan yang menyebabkan penurunan hasil (Herbisida). Pembalut sendiri menjadi kebutuhan primer bagi perempuan yang telah mengalami menstruasi. Ketika perempuan sedang menstruasi pembalut ini sangat dibutuhkan untuk membantu menjalankan aktifitasnya dengan nyaman, tidak hanya nyaman yang dibutuhkan tetapi faktor kesehatannya juga harus diperhatikan. Kualitas pembalut yang ada di pasaran juga harus diperhatikan.

Dalam kongres Amerika H.R 890 tahun 1999 menyatakan bahwa zat *dioxin* dan serat sintetis yang ditemukan pada pembalut wanita sekali pakai sangat beresiko tinggi terhadap kesehatan wanita, termasuk resiko kanker serviks, endometriosis, kanker rahim, kanker payudara, kesuburan, dan dan penurunan sistem kekebalan tubuh.⁴ Selain faktor kesehatan yang menjadi masalah serius, faktor yang ditimbulkan akibat limbah pembalut sekali pakai ini juga menjadi alasan mengapa perlu adanya transfer pengetahuan mengenai pentingnya beralih pada pembalut kain. Berdasarkan data statistik tahun 2010 menunjukkan jumlah

³ Novia Fajar Suryaning Puspita, "Dampak Sampah Pembalut Terhadap Lingkungan", *Jurnal Prgram Studi Fisika FMIPAUNS*, Jl. Ir. Sutami 36A, Surakarta.

⁴ Ade Nur Mustofa, dkk, "Pengaruh Kecerdasan Sosial & Kompetensi Fasilitator pada Workshop Pembalut Kain terhadap Motivasi Belajar Perempuan", *Jurnal Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, Volume 1, Maret 2019, 234.

perempuan Indonesia sebesar 118.048.783 orang dan yang termasuk usia subur sebanyak 69 juta orang. Rata-rata wanita Indonesia menggunakan pembalut 20 keping/bulan maka jumlah yang didapatkan sekitar 1,4 milyar sampah pembalut pada setiap bulannya. Jika kita mulai beralih dengan menggunakan pembalut kain maka kita akan mengurangi sampah.⁵

Negara Inggris telah melakukan penelitian untuk menilai bagaimana kesadaran wanita tentang dampak yang ditimbulkan setelah menggunakan pembalut sekali pakai. Survei ini dilakukan dengan cara online, pertanyaan dikirim melalui aplikasi Facebook, twitter dan LinkedIn dengan target 300 peserta. Dan hasil dari penelitian ini ditemukan sekitar 89,2% dari jawaban mereka setuju atas dampak yang telah ditimbulkan ketika mereka menggunakan pembalut sekali pakai kemudian mereka akan mengganti pembalut sekali pakai dengan menggunakan pembalut kain yang lebih ramah lingkungan.⁶

Ketika kita menggunakan pembalut sekali pakai tanpa disadari cairan darah yang sudah diserap oleh pembalut biasa akan mencampur dengan bahan kimia dan bahan tidak steril yang terkandung dalam pembalut sekali pakai. Dan saat wanita duduk tanpa disadari cairan kotor dari pembalut itu akan keluar kembali karena ada tekanan dari tubuh kita dan akan naik ke atas kemudian masuk kembali ke organewanitaan. Hal inilah yang akan menyebabkan infeksi. Ada sekitar 107 bakteri yang terkandung dalam setiap milimeter persegi ditemukan di pembalut sekali pakai, kondisi inilah yang membuat pembalut sekali pakai

⁵ Siti aminah, "Menjaga Kesehatan Reproduksi dan Merawat Alam", Acara Workshop di Fakultas Sosial dan Humaniora pada tanggal 27 September 2019, pukul 09.00.

⁶ Elizabet Peberdy, dkk, "A Study Into Public Awareness of the Environmental Impact of Menses Products and Product Choice", *Article Sustainability MDPI* (Januari 2019). 9-10

menjadi sumber sarang pertumbuhan bakteri merugikan meskipun hanya dipakai selama 2 jam.⁷

Saat ini sedang banyak yang memberikan himbauan untuk beralih dari pembalut sekali pakai, kemudian ganti ke pembalut kain. karena terbukti pembalut sekali pakai akan memberikan dampak negatif. Jika ini terus menerus dilakukan maka yang akan timbul adalah masalah kesehatan reproduksi seperti, iritasi kulit, gangguan masa subur hingga memicu terjadinya kanker serviks. Pembalut sekali pakai juga bisa merusak alam, karena sampah pembalut ini tidak bisa terurai secara cepat.

Di Yogyakarta ada pejuang pembalut kain yang sudah mulai melakukan proses penyadaran terhadap para wanita di lingkungan sekitar ia tinggal, dari mulai tahun 2011 hingga saat ini, yaitu Ibu Siti Aminah. Beliau adalah seorang Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang dengan senang hati ingin mengajak wanita menggunakan pembalut kain.

Melihat banyaknya populasi wanita yang ada saat ini khususnya di Yogyakarta, Bu Mimin sangat bersemangat untuk melakukan proses penyadaran terhadap para wanita ini dengan mengadakan seminar dan pelatihan pembuatan pembalut kain ramah lingkungan. Kemudian di dalam seminar juga membahas tentang sampah pembalut sekali pakai yang tidak bisa didaur ulang dan merusak lingkungan dan juga bahaya yang akan ditimbulkan dari pemakaian pembalut sekali pakai.

⁷ Siti aminah, "*Menjaga Kesehatan Reproduksi dan Merawat Alam*", Acara Workshop di Fakultas Sosial dan Humaniora pada tanggal 27 September 2019, pukul 09.00.

Diharapkan seluruh peserta yang sudah ikut dalam acara seminar pelatihan pembuatan pembalut kain, bisa sadar bahwa menggunakan pembalut sekali pakai adalah sebuah bentuk dari penjajahan wanita. Dan wanita juga menyadari bahwa gerakan pembalut kain ini bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan, dengan gerakan mengurangi sampah pembalut. Ibu Siti Aminah memberikan nama untuk produk pembalut kain ini dengan nama PeKa (pembalut kain) Aminah Collection.

Bu Mimin tidak hanya berjuang sendirian, Bu Mimin mulai mengajak Ibu – Ibu TBM Delima, mahasiswi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), beberapa Dosen UIN Sunan Kalijaga dan juga aktivis perempuan untuk ikut menyebarkan informasi penting ini, melalui cerita tentang pengalaman pribadi mereka, setelah menggunakan pembalut kain dan setelah ikut acara seminar pembuatan pembalut kain.

Adanya Ibu Siti Aminah sebagai dosen PMI yang sangat aktif dalam mensosialisasikan pembalut kain dan melakukan proses penyadaran bahwa pembalut kain lebih sehat, hemat karena bisa digunakan berulang kali dan tentunya ramah lingkungan. Semua usaha untuk menyadarkan perempuan itu tidak mudah dilakukan karena butuh waktu yang lama. Maka peneliti ingin melihat apa yang sebenarnya dilakukan oleh ibu Siti Aminah dan alasannya apa untuk tetap terus menyadarkan para wanita untuk mencintai lingkungan dengan mengurangi sampah pembalut sekali pakai dengan menggunakan pembalut kain yang sudah terbukti sangat ramah lingkungan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan gerakan pembalut kain ramah lingkungan yang dilakukan oleh Siti Aminah?
2. Bagaimana gerakan pembalut kain ramah lingkungan meningkatkan kesadaran perempuan dalam menjaga lingkungan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui perkembangan gerakan pembalut kain dari mulai awal berdirinya gerakan pembalut kain ramah lingkungan yang dilakukan oleh Siti Aminah hingga saat ini.
2. Untuk mengetahui bagaimana gerakan pembalut kain ramah lingkungan dalam proses meningkatkan kesadaran perempuan untuk mengurangi sampah pembalut, menjaga kesehatan reproduksi, dan menjaga alam.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang peran perempuan dalam merawat alam sudah banyak yang meneliti dan ini menunjukkan bahwa tema tentang perempuan dan alam memang selalu menarik untuk terus dikaji dengan menggunakan perspektif yang tentunya berbeda-beda. Peneliti perlu melakukan pembahasan singkat terhadap penelitian-penelitian sebelumnya untuk menghindari duplikasi serta dapat menjamin keaslian dalam penelitian ini. Terdapat beberapa tinjauan kepustakaan

sebagai bahan kajian peneliti yang dipandang sudah terdahulu dan relevan yang bisa peneliti kemukakan. Dalam kajian pustaka ini, peneliti menemukan dan membagi tema peran perempuan dalam merawat alam menjadi tiga topik, yaitu : *Pertama*, sampah dan lingkungan, *Kedua*, sampah dan perempuan, *Ketiga*, sampah pembalut dan perempuan.

Penelitian tentang sampah dan lingkungan antara lain telah dilakukan oleh Illa Fadillah, dkk.⁸ Dalam penelitiannya, Fadillah menguraikan bahwa sampah masih menjadi fokus utama yang perlu diperhatikan. Pola pikir masyarakat yang menganggap sampah tidak dapat dimanfaatkan lagi dan kebiasaan membakar sampah dirasa masyarakat adalah cara paling cepat dalam menangani permasalahan sampah. Di beberapa tempat juga masih menggunakan cara membakar dan menimbun di dalam tanah sehingga dari kegiatan ini malah akan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan.⁹ Produksi sampah setiap hari meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat. Hal yang harus dilakukan untuk mengatasi peningkatan volume sampah tersebut adalah dengan cara : mengurangi volume sampah dari sumbernya dan melakukan pengelolaan sampah.¹⁰ Menciptakan kehidupan yang bersih, sehat dan sejahtera adalah dambaan setiap orang, dimulai dari peduli dengan lingkungan dan membuat Bank Sampah sebagai wujud cinta kita terhadap

⁸ Illa Fadillah, dkk, "Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Sampah melalui Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik di dusun pondok Kecamatan Gedangsari, Kab. Gunung kidul," Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat Vol.1 (Maret 2019).

⁹ Joflius Dobiki, "Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan di Pulau Komodo dan Pulau Kakara di Kabupaten Halmahera Utara," *Jurnal Spasial* Volume 5 No. 2 (2018).

¹⁰ Nur Rahmawati Sulistiyorini, dkk, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug," *Share Social Work Jurnal*, Vol. 5, No.1.

lingkungan.¹¹ Dari terciptanya Bank Sampah ini maka akan mempermudah masyarakat dalam memilah sampah yang bisa didaur ulang maupun tidak, seperti yang dilakukan oleh masyarakat Kadipiro Kota Surakarta yang memanfaatkan sampah organik yang berpotensi sebagai anti nyamuk.¹² Sampah juga masih menjadi persoalan utama Kota Banjarbaru. Sekitar 120 ton per hari dan yang masuk ke TPA sekitar 105 ton. Oleh karenanya harus dilakukan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga dan masyarakat melalui Bank Sampah sebagai salah satu upaya dalam menciptakan kampung Pro Iklim (PROKLIM), dengan membuat sampah organik menjadi pupuk kompos.¹³

Di sini tidak hanya sampah organik yang bisa kita daur ulang atau kita manfaatkan tetapi sampah anorganik juga bisa kita daur ulang seperti sampah plastik. Sampah plastik sering sekali kita menemukan di sekitar kita, kemudian penggunaan plastik juga semakin meningkat padahal sampah plastik tidak bisa diuraikan sama sekali oleh alam sehingga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, apabila dibakar akan menyebabkan polusi udara yang mengganggu kesehatan pernapasan. Agar hal tersebut tidak terjadi maka diperlukan suatu pengolahan sampah plastik seperti dibuat kerajinan bunga atau sebagainya.¹⁴

¹¹ M. Farkhan, dkk "Pembuatan Bak Sampah untuk Peduli Lingkungan di Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 1 (Januari 2018).

¹² Meta Kartika Untari, dkk "Pemanfaatan Kulit Jeruk untuk Pembuatan Lotion Anti Nyamuk sebagai Upaya Lingkunganku Bebas Sampah dan Bebas Nyamuk," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. (Mei 2019).

¹³ Normela Rachmawati, dkk , "Pengolahan Sampah Organik menjadi Kompos untuk Mendukung Kampung Pro Iklim", *Jurnal Al-Ikhlas* Volume. 4 Nomor 2, (April 2019).

¹⁴ AnggitDaneswara Purbaningrum, dkk, "Pengolahan kembali Sampah Plastik menjadi Kerajinan Cantik sebagai Upaya Pengurangan Pencemaran Lingkungan," *Artikel Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Universitas Sebelas Maret.

Topik kedua adalah penelitian yang berkaitan dengan sampah dan perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Yosefian Su, dkk, Perempuan dan lingkungan adalah dua komponen kehidupan yang telah terkait secara alamiah. Karenanya perempuan memiliki potensi dan posisi strategis yang dapat diberdayakan dalam menanggapi isu-isu pemeliharaan lingkungan. Akan tetapi ada sebagian kelompok yang membatasi akses perempuan ini untuk ikut berpartisipasi dalam gerakan-gerakan peduli lingkungan, disebabkan oleh dominasi kuat budaya patriarki yang telah berakar dalam masyarakat. Dalam penelitian ini yang ditulis oleh Yosefina mengangkat masalah pengelolaan sampah dan upaya pendampingan berbasis gender bagi kelompok ibu rumah tangga agar kelompok ini dapat menjadi tokoh sentral yang mampu membangun sinergi dengan semua komponen masyarakat dalam mengendalikan kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kesalahan dalam sistem pengolahan sampah.¹⁵

Di Negara Paman Sam ada kelompok perempuan yang peduli terhadap pengelolaan sampah, kelompok ini juga memaknai bahwa ekofeminisme merupakan salah satu langkah untuk menyelamatkan lingkungan yang dapat diupayakan oleh kelompok perempuan ini.¹⁶ Mengajak kelompok ibu-ibu untuk melakukan kegiatan peduli lingkungan adalah tindakan yang benar karena

¹⁵ Yosefina Su, dkk "Penguatan Partisipasi Perempuan dalam Pengendalian Resiko Kerusakan Lingkungan Hidup bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Mbaumuku, Manggarai, Flores, NTT," *International Journal of Community Service Learning*, Volume.3, Number 2, (March 2019).

¹⁶ Ika Wijayanti, dkk, "Gerakan Ekofeminisme Dalam Pemberdayaan Perempuan Pengolah Limbah (Studi Kasus Komunitas Pengolah Limbah di Desa Narmada)," *Resiprokal* Vol.1 No.1 Universitas Mataram (Juni 2019).

perempuan dianggap paling peduli terhadap lingkungan sekitar, mengelola sampah dengan cara memilah sampah organik dan anorganik hal ini dilakukan dengan tujuan dapat mengurangi sampah rumah tangga.¹⁷ Wanita bisa mengelola sampah rumah tangga dari menyediakan kotak atau kantong plastik, sapu, lalu membersihkan dan mengumpulkannya dan kemudian membuangnya ke tempat jauh dari rumah di pembuangan sampah. Mereka bisa membersihkan sampah-sampah itu setiap hari kadang mereka juga memilih sampah yang bisa dijual untuk mendapatkan uang.¹⁸ Dalam hal ini peran perempuan sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah limbah karena perempuan di sini sebagai manajer rumah tangga dapat berinteraksi dengan lingkungan dan sumber daya alam.¹⁹

Nikodemus dalam tulisannya mengambil contoh seorang perempuan yang dijuluki *Ncie* Kresek, beliau adalah sosok wanita yang aktif menyuarakan dan mempraktekkan asas etika lingkungan dengan mengolah sampah kantong plastik menjadi kerajinan rajut yang bernilai jual. Implikasinya terhadap rasa kebangsaan adalah ketekunannya mengajar merajut hingga ke pelosok-pelosok desa dan pulau-pulau terpencil di Indonesia, terdapat misi penyelamatan lingkungan serta rasa kebangsaan yang menjadi tujuan. Merajut Indonesia adalah slogan yang mendarah daging dalam diri *Ncie*, beragam komunitas adat di desa,

¹⁷ Eliga Aizzatus Suudiyah, "Pengorganisasian Gerakan Perempuan Sadar Lingkungan Melalui Program Bank Sampah di Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik" *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Jurusan Ilmu Sosial*. 2019.

¹⁸ Uci Yulianti, " Analisis Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Pada masyarakat Kota Batu)", *Jurnal Perempuan dan Anak (JPA)*, Vol 2, No.1, (Februari 2019).

¹⁹ Lemiyana, Fretty Welta, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Bank Sampah (Studi Deskriptif Bank Sampah "Sakura" di Kelurahan Talang Kelapa Palembang)", *Jurnal Istiqro : Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*, Vol.5 No.02 (Juli 2019).

komunitas anak muda di kota turut belajar merajut darinya. Diskursus yang ingin dibangun melalui tulisan ini berupa perdebatan atas isu lingkungan, membangun entitas manusia dari perusak lingkungan menjadi pejuang lingkungan dengan pendekatan Sosiologi Lingkungan. Melalui penyelamatan lingkungan nasib perempuan bisa terselamatkan pula, pun bangsa ini dapat selamat dari bencana alam yang diakibatkan kerusakan lingkungan yang berkepanjangan.²⁰

Topik ketiga adalah pembalut dan perempuan, Menstruasi merupakan salah satu tanda pubertas atau tanda masa awal kematangan seksual pada remaja putri. Kebersihan pada remaja perlu disosialisasikan sedini mungkin agar remaja putri terhindar dari penyakit infeksi akibat hygiene yang tidak baik pada saat menstruasi. Ternyata pengetahuan akan kebersihan hygiene sekitar 65,8% belum mengetahuinya, maka dari itu perlu adanya dukungan dari teman dan guru untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan hygiene remaja putri pondok pesantren as-salam melalui mata pelajaran atau buku di perpustakaan yang terkait dengan hygiene menstruasi.²¹ Tidak hanya remaja saja yang harus tau tentang menjaga kebersihan reproduksi, tetapi para perempuan juga yang sedang dalam masa subur. Pada saat menstruasi penggunaan pembalut harus lebih dijaga dan diperhatikan kelembapannya dan kebersihannya, tetapi kebanyakan perempuan itu malas untuk rutin mengganti pembalut mereka padahal seharusnya setiap dua jam sekali pembalut harus diganti, ini dilakukan untuk menjaga kelembaban dan kebersihan reproduksi. Saat ini kampus-kampus di Bandung

²⁰ Nikodemus Niko, "Merajut Indonesia : Nilai Kebangsaan dan Perempuan Pejuang Lingkungan", *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, Vol.2, No.2, (November 2018).

²¹ Dewi Astuti Murni, "Perilaku Hygiene Menstruasi Pada Remaja Putri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren As-Salam Kecamatan Kampar Utara Provinsi Riau", *Jurnal Ensiklopedia*, Vol.02 No.01 (Oktober 2019).

sudah mulai membuat perancangan media persuasif untuk memberikan himbauan dan mengajak mahasiswi usia 18-24 tahun agar bisa mengganti rutin pembalut mereka secara tertib dan sadar akan dampak negatif yang ditimbulkan. Dengan menggunakan Ambient Media, Ambient media ini diaplikasikan pada bilik pintu toilet umum khusus perempuan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kampanye sosial untuk menumbuhkan mood dan rasa kesadaran sehingga dapat mengajak dan menghimbau khalayak sasaran.²²

Sebenarnya masih ada sebagian para wanita juga mencari informasi tentang bagaimana cara agar bisa merawat kesehatan reproduksi dengan menggunakan pembalut sekali pakai yang mereka dapatkan dari majalah, koran dan artikel.²³ Ternyata saat ini ditemukan fakta bahwa pembalut wanita sekali pakai memang mengandung zat yang berbahaya untuk organ reproduksi wanita. Belakangan ini ada penemuan baru tentang pembalut wanita yang bisa digunakan sekali pakai yaitu dengan pembalut jenis *Ba-Va Pad* merupakan produk yang bisa terurai secara alami dalam tanah hanya perlu memerlukan waktu sekitar 1,5 bulan untuk terurai, *Ba-Va Pad* ini mengandung lapisan disintesis dari umbi gadung, menggunakan lapisan kapas murni sehingga tidak menimbulkan resiko gangguan kesehatan dan juga penambahan ekstrak selulosa kulit pisang sebagai lapisan

²² Dwitiya Ramaniya, "Perancangan Kampanye Sosial Mengganti Pembalut Secara Tertib Bagi Mahasiswi Melalui Ambient ", *Diploma Thesis, Universitas Komputer Indonesia*, 2018.

²³ Julina, "Analisis Perilaku Konsumen Perempuan Terhadap Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Penggunaan Pembalut", *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Uin Suska Riau*.

absorban utama dapat meminimalisir penggunaan kapas serta meningkatkan daya serap *Ba-Va Pad*.²⁴

Dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, terdapat persamaan dalam menyikapi sampah plastik yang merusak lingkungan dan belum ada penanganan khusus untuk menekan produksi sampah plastik yang rata-rata kita hasilkan setiap hari, kemudian ditemukan juga penelitian yang membahas tentang dampak yang ditimbulkan oleh pemakaian pembalut sekali pakai yang menyebabkan timbulnya penyakit kanker serviks.

Dari pandangan dan pengamatan peneliti, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sedikit berbeda dari penelitian yang terdahulu, terdapat perbedaan yaitu: tentang gerakan PeKa ramah lingkungan yang peduli dengan permasalahan sampah plastik dan bertujuan untuk mengurangi produksi sampah pembalut wanita sekali pakai.

Mengutamakan proses penyadaran kepada seluruh perempuan yang sedang dalam masa subur seperti remaja, mahasiswi, dan ibu rumah tangga, tentang penggunaan pembalut sekali pakai yang tidak sehat. Mengajak perempuan untuk beralih menggunakan pembalut kain yang ramah lingkungan, yang bisa dibuat sendiri sehingga bisa menyesuaikan kebutuhan masing-masing. Ini juga bertujuan untuk melestarikan budaya dari nenek moyang yang sudah menggunakan pembalut kain sejak zaman dahulu.

²⁴ Anis Wamtazul, dkk, "*Bava-Pad* Pembalut Biodegradable Berbahan Dasar Umbi Gadung dan Kulit Pisang sebagai Alternatif Pembalut Wanita yang Sehat dan Ramah Lingkungan", *Laporan Akhir PKM-KC*, Institut Pertanian Bogor, 2014.

E. Kerangka Teori

1. Perempuan dan Lingkungan Hidup

Secara Kuantitas Jumlah penduduk yang ada di Indonesia sangat didominasi dengan jumlah penduduk perempuan yang jauh lebih banyak daripada laki-laki. Perempuan ini sebagian besar tertinggal dan tidak memiliki pendidikan yang tinggi serta mereka juga tidak aktif dalam publik, Ini akan menjadikan perempuan semakin terbelakang, dengan jumlah yang besar dari jumlah penduduk di Indonesia seharusnya ini bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi perempuan menjadi lebih berdaya. Pemberdayaan perempuan merupakan suatu perwujudan untuk kesetaraan perempuan dan laki-laki dalam akses, partisipasi, kontrol dan manfaat (APKM) di semua bidang pembangunan.²⁵ Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk membuat perempuan menjadi lebih pintar, mempunyai kekuasaan dan mempunyai pengaruh dalam kehidupan mereka. perempuan juga diharapkan bisa ikut berperan dalam menjaga lingkungan, karena perempuan yang dianggap sebagai manajer paling baik dalam menangani masalah lingkungan.

Perempuan harus belajar tentang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan membangun kesadaran untuk menjaga dan merawat lingkungan. Diharapkan setelah perempuan ini faham maka yang diharapkan perempuan menjadi penggerak akan adanya perubahan.

Pengertian sumber daya alam semua kekayaan bumi, meliputi semua yang ada di bumi misalnya : tumbuhan, hewan, udara, air, tanah, bahan tambang, angin,

²⁵ Suraini Nur, "Pemberdayaan Perempuan untuk Kesetaraan & meningkatkan Partisipasi dalam Pembangunan Lingkungan Hidup", Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Watampoe. 104.

cahaya matahari, dan lain-lain. Semua beraneka ragam, serasi dan seimbang. Maka dari itu perlindungan dan perawatan alam harus terus dilakukan untuk mempertahankan semua yang ada. Semua bisa dimanfaatkan tetapi semua juga bersifat terbatas.²⁶ Jika bumi dieksploitasi maka kehancuran yang akan terjadi pada masa mendatang.

Berdasarkan hal tersebut maka setiap manusia telah diingatkan dalam ayat Alquran Surah Ar-Rum : 41-42, terjemahnya sebagai berikut :

*“telah tampak ke rusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakan lah : adakan lah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesusahan orang-orang yang dulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)”.*²⁷

Maka dari itu kita harus menjaga sumber daya alam dengan baik, semua yang bisa diperbarui atau sumber daya alam yang tidak bisa diperbarui.

2. Ekofeminisme

Makna dari kata Ekofeminisme adalah ilmu yang bisa menjelaskan hubungan antara kaum perempuan dan alam.²⁸ Ekofeminisme sebagai sebuah gagasan dan gerakan sosial, ekofeminisme juga memberikan sumbangan dalam membangun kesadaran untuk menjaga dan merawat keberlangsungan ekologi yang senantiasa memberikan kehidupan bagi seluruh manusia. Ekofeminisme memiliki ekologi yang sangat kuat yaitu menentang segala bentuk eksploitasi atas

²⁶ Meylan Saleh, “Partisipasi Perempuan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup”, *MUSAWA*, Vol. 6 No. 2 (Desember 2014).

²⁷ Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahannya (Cet. III Bandung : Diponegoro, 2009), 70.

²⁸ Wikipedia, Ensiklopedi Bebas, Ekofeminisme, <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekofeminisme> di akses pada tanggal 07 Januari 2020.

sumber daya alam yang senantiasa dijadikan alasan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.²⁹ Ekofeminisme secara tegas menolak sistem perekonomian kapitalisme yang tidak memperhatikan keberlanjutan ekosistem.

Menurut Vandana Shiva dalam perjuangan menyelamatkan lingkungan, perempuan menjadi korban dan sekaligus penggerak yang langsung berhubungan dengan kelompok penguasa (penindas). Konsep *ecofeminisme* Shiva yaitu menawarkan pandangan atau jalan keluar tentang masalah kehidupan manusia dan alam di masa mendatang.³⁰ Adanya ketidakadilan di dalam masyarakat terhadap perempuan, berangkat dari ketidakadilan yang dilakukan oleh manusia terhadap manusia atau alam. Karena disini perempuan selalu dihubungkan dengan alam, perempuan disamakan secara konseptual, simbolik, dan linguistik mereka saling terkait antara isu feminis dan ekologis. Ada yang menjelaskan bahwa feminis bila diibaratkan diperkosa, dikuasai, dipenetrasi, digarap, dan sebagainya. Coba diperhatikan kata-kata itu bahwa kata-kata ini yang sering dipakai untuk menunjukkan aktivitas yang berhubungan dengan alam. Misalnya tanah yang digarap, bumi yang dikuasai dan hutan yang digunduli. Jadi memang benar perempuan dan alam mempunyai kesamaan secara simbolik karena mereka sama-sama ditindas oleh manusia yang berciri maskulin.³¹

Beberapa tokoh ekofeminis bersepakat bahwa fokus dari wacana lingkungan dan perempuan bukan hanya terletak di kedekatan antara perempuan dan lingkungan, melainkan melihat budaya perempuan yang mempunyai

²⁹ Dewi Candraningrum (ed.), *Ekofeminisme: dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi dan Budaya*, Yogyakarta: Jalasutra, (2013). 4.

³⁰ Meylan Saleh, "Partisipasi Perempuan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup", *MUSAWA*, Vol. 6 No. 2 (Desember 2014).251.

³¹ Gadis Arivia "Ekofeminisme sebuah kata hati" *Kompas*, (Maret 2006), 382.

kedekatan dengan alam sebagai model yang lebih baik dari pada budaya laki-laki.³² yang dimaksud disini adalah tradisi dan nilai-nilai perempuan yang dianggap mempunyai nilai yang lebih sehingga jika model lingkungan hidup mengadopsi nilai-nilai feminis akan menjadi lebih baik bagi sistem lingkungan hidup secara keseluruhan.

Menurut Rosemarie Tong dalam buku yang ditulis oleh Gadis arivia, dijelaskan tentang konsep dasar ekofeminisme menurut beberapa tokoh ekofeminis :³³Mary Daly : Gyn/ekologi. Beliau adalah seorang lesbian feminis yang menentang budaya laki-laki karena budaya ini dianggap merugikan keseluruhan manusia. Budaya patriarki juga mengutamakan kekuasaan sedangkan matriarki mengembangkan ginosentrisme yang mengunggulkan perempuan. Perempuan di dalam budaya patriarki lebih mengutamakan kelembutan, kekompakan, dan relasi emosional. Sehingga alam dapat terjaga, terawat dan tidak ada lagi yang akan dijajah ataupun dirusak hanya untuk kekuasaan yang cenderung mengakibatkan kematian. Menurut Daly, perempuan harus bisa mencegah sifat perusak dari laki-laki. Tetapi di sini Daly juga tidak menegaskan bahwa tugas dari perempuan itu untuk merawat, dan menjaga alam dari tangan jahil laki-laki, namun lebih luas lagi ia menganggap bahwa perempuan hanya bisa diselamatkan jika alam juga diselamatkan.

Menurut Susan Griffin, Feminis, menegaskan dia tidak setuju tentang adanya pendapat bahwa perempuan dan alam itu sama, akan tetapi dari tulisan-tulisannya selalu menuju pada persamaan antara perempuan dan alam. Bagi

³² *Ibid.*, hlm 386.

³³ *Ibi.d.*, hlm 388.

Graffin hanya perempuan yang dapat melestarikan alam karena kecintaan mereka pada keberlangsungan hidup bukan pada kematian. Menurutnya perempuan lah yang melahirkan sehingga perempuan akan memahami betul makna dari kehidupan.

Starhawk, Tokoh ini terkenal dengan golongan kaum ekofemis spiritual. Para tokoh ekofeminis spiritual tidak ingin memisahkan laki-laki dengan alam atau menyalahkan laki-laki sebagai pelaku utama perusakan alam. Kemudian para tokoh ekofeminis spiritual ini ingin mendekatkan perempuan dengan alam bahkan mereka ingin mendekatkan perempuan dengan alam sampai mereka menyatu. Semua pendapat yang sudah diungkapkan oleh beberapa tokoh ekofeminis ini membahas tentang masalah lingkungan yang sangat penting. Karena ketika itu sekitar abad ke 21, banyaknya orang-orang yang tidak bertanggung jawab atas alam yang dijajah, dan di ambil semua manfaatnya tanpa melihat bagaimana untuk masa depan yang akan datang.

Menurut Karen J warren yang dikutip oleh Tong, hubungan antara alam dengan perempuan itu ada beberapa poin yang harus diperhatikan, 1). Ada ketertarikan penting antara operasi terhadap perempuan dengan operasi terhadap alam, 2). Pemahaman terhadap alam dengan keterkaitan ini adalah penting untuk mendapatkan pemahaman yang memadai atas operasi terhadap perempuan dan operasi terhadap alam, 3). Teori dan praktik feminis harus memasukkan perspektif ekologi, dan 4). Pemecahan masalah ekologi harus menyertakan perspektif

feminis.³⁴ Bumi memiliki ekosistem yang sangat beragam mulai dari hewan, alam, manusia, tumbuhan, dan lain-lain, dan mereka semuanya itu saling berkaitan, saling membutuhkan, saling mempengaruhi dan saling menentukan. ketika saling terkait dalam satu kesatuan jika salah satu tidak berkembang maka dipastikan tidak akan berkembang dengan optimal tanpa dukungan yang lain.

Sedangkan menurut peneliti lebih memilih paham dari Griffin, yang mengungkapkan bahwa perempuan yang bisa melestarikan alam, karena perempuan yang mempunyai rasa cinta terhadap alam. Perempuan yang kodratnya melahirkan sehingga perempuan akan sangat memahami tentang makna dari kehidupan. Dan itu dilakukan oleh seorang perempuan yang mempunyai niat untuk memperbaiki keadaan alam dan menjaga kelestarian alam dengan mengkampanyekan gerakan pembalut kain yang ramah lingkungan. Perempuan ini mengajak perempuan yang lain untuk ikut dalam mewujudkan kehidupan yang lebih sadar akan kebersihan lingkungan dan menjaga alam dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

3. Gerakan Sosial melalui PeKa Ramah Lingkungan

Beberapa pendapat dari para tokoh sosiolog yang terkait dengan istilah gerakan sosial, menurut Cohen menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan gerakan sosial yaitu gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang sudah terorganisir dan mempunyai tujuan untuk merubah atau mempertahankan sesuatu unsur tertentu dalam masyarakat yang luas. Lalu dijelaskan lebih jauh menurut

³⁴ Wiyatmi, Maman Suryaman, Esti Swatikasari, *“Ekofeminisme : Kritik Sastra Berwawasan Ekologi dan Feminis*, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017), 14.

cohen juga ada beberapa ciri suatu gerakan sosial diantaranya, sasaran (tujuan yang ingin dicapai), terencana serta ada suatu ideologi. Jika menurut Touch yang mengemukakan bahwa gerakan sosial adalah suatu usaha sejumlah individu yang secara kolektif yang memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam suatu lingkungan masyarakat. Selanjutnya Gusfield dan Allen menganggap gerakan sosial sebagai suatu kegiatan dan kepercayaan masyarakat akan adanya harapan perubahan dari beberapa aspek sosial masyarakat.³⁵

Menurut Zurcher dan snow menjelaskan bahwa gerakan sosial itu adalah sebagai kegiatan yang sifatnya kolektif menjadi tempat untuk mengekspresikan tingkat kepedulian yang tinggi tentang beberapa isu tertentu.³⁶ Gerakan sosial menjadi kegiatan yang dipercaya masyarakat akan adanya perubahan dari beberapa aspek sosial yang mereka inginkan.

Ketika tindakan manusia dirasakan bisa memberikan manfaat terhadap hidupnya, maka manusia akan mengulang-ulang tindakan tersebut dan menjadikannya sebuah kebiasaan. Kebiasaan yang baik pasti akan menimbulkan manfaat yang baik juga, ketika kita mengajak untuk hidup bersih dan merawat lingkungan seharusnya manusia mau dan melakukan dengan senang hati karena nantinya manfaat mereka yang merasakan sendiri.

Terdapat lima faktor yang menentukan keberhasilan suatu gerakan sosial, pertama yaitu kepemimpinan, kepemimpinan disini menjadi hal yang paling penting karena seorang pemimpin yang akan menggerakkan anggota kepada perubahan. Kedua, citra positif harus dibangun supaya kondisi ini bisa

³⁶ Andi Haris, Asyraf, dkk, " Mengenal Gerakan Sosial dalam Perspektif Ilmu Sosial", *Hasanuddin Journal of Sociology*, Volume 1, Issue 1, (2019). Hlm 17.

mendapatkan dukungan penuh dari anggota atau masyarakat. ketiga, tujuan yang dapat diterima secara sosial. Publik yakin bahwa tujuan yang ingin dicapai demi semua masyarakat dan untuk kepentingan bersama. Keempat adalah support atau dukungan. Kelima, yaitu strategi atau cara kita mengajak dan mampu meyakinkan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.³⁷

Melihat lingkungan semakin tidak sehat dan sampah plastik semakin banyak diproduksi oleh manusia, dari sebagian orang mulai resah dengan keadaan ini jika dilanjutkan terus menerus pasti bumi akan rusak karena banyaknya sampah plastik.

Gerakan sosial pecinta lingkungan mulai dilakukan melalui gerakan PeKa (pembalut kain) Ramah Lingkungan, yang bertujuan untuk mengajak masyarakat khususnya perempuan untuk beralih menggunakan pembalut kain yang ramah lingkungan dan untuk menjaga kesehatan reproduksi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field research*), penelitian ini mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial yaitu individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.³⁸ dengan penelitian lapangan ini, peneliti mengumpulkan berbagai informasi dan data yang berkaitan dengan topik yang

³⁷ Locher dalam Oman Sukmana, "Konsep dan Teori Gerakan Sosial". (Malang: Intrans Publishing, 2016), 23-24

³⁸ Sumandi Suryabarata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), 80.

diambil yaitu Peran Perempuan dalam Merawat Alam (studi kasus Aminah Collection PeKa Ramah Lingkungan).

Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan kajian *life story* (cerita hidup). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari obyek yang diteliti.³⁹ Dengan menggunakan kajian *Life Story* data yang akan diperoleh lebih bisa mendalam dan bisa lengkap karena berdasarkan peristiwa penting dan dari pengalaman hidup yang sudah dilalui.

2. Sumber Data

Ketersediaan sumber data dalam penelitian dapat mempermudah perolehan informasi yang tepat. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yakni sebagai berikut :

- a. Data Primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang telah dipilih, yaitu Ibu Siti Aminah dan sebagian pengguna pembalut kain.
- b. Data Sekunder yang ada di dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi, berita, catatan, dan data lain yang bisa dijadikan pelengkap penelitian terkait dengan bagaimana cara ibu Siti Aminah dalam menyadarkan perempuan untuk menjaga lingkungan dengan mengurangi sampah dan beralih menggunakan pembalut kain yang terbukti ramah lingkungan.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012), 6.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik ini peneliti menentukan informan sendiri yang mempunyai ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan dari penelitian sehingga diharapkan nantinya informan bisa menjawab permasalahan penelitian.

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk menghimpun, mengambil atau menjangkau data penelitian. Untuk memperoleh data yang tepat peneliti ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, antara lain :

a. Observasi.

Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan atau keadaan sekitar dan hanya menjadi pengamat bukan ikut terlibat didalamnya. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengikuti Workshop, melihat kegiatan pelatihan pembuatan pembalut kain di kampus, di desa, dan melakukan observasi di sekitar lingkungan Bu Mimin tinggal tepatnya di TBM Delima.

b. Wawancara.

Dalam Penelitian ini mencari informasi melalui wawancara karena dirasa ini lebih mudah untuk menggali informasi dari informan yang ada. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang telah dipilih, yaitu:

- 1) Ibu Siti Aminah,
- 2) Mahasiswi Jurusan PMI,

- Putri,
- Nurul Fatimah,
- Ana,
- Silvy Nidha,
- Icha,
- Bana

3) Ibu-ibu rumah tangga,

- Bu erwin,
- mba tanty,
- Bu Nur hayati,
- siti rodiyah,
- Bu Siwi,
- Bu sulastri
- Umi Masruroh.

Wawancara di sini yang sering digunakan oleh peneliti, dimulai dengan bertanya tentang sejarah awal mengenal adanya PeKa, memahami penggunaannya, cara membuatnya, manfaatnya, dan kendala yang dirasakan, pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar. Kemudian mengidentifikasi setiap data yang sudah didapatkan diolah dan diambil data yang bisa dimanfaatkan.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah Mengumpulkan Dokumen baik berupa tulisan, gambar maupun karya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan

metode pengumpulan data. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara memilih, mengambil dan mengkategorikan dokumen yang sesuai dengan data yang akan dibutuhkan untuk melengkapi data dalam proses penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengambil foto ketika kegiatan pelatihan, foto ketika observasi, menyalin ulang daftar acara kegiatan yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan.

4. Analisis Data

Adapun model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu menyangkut tiga tahap dalam penelitian yang bersamaan: a) reduksi data (memilih data-data yang penting), b) penyajian data, c) penarikan kesimpulan.⁴⁰ Dalam teknis pelaksanaannya peneliti mengambil data yang ada dari lapangan kemudian diverifikasi kebenarannya sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memperoleh gambaran tentang bahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab *Pertama*, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, kode etik penelitian, dan sistematika pembahasan, tujuan tersebut

⁴⁰ Matthew B. Miles – A Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Universitas Indonesia : UI Press, 2009), 15.

adalah untuk memberikan gambaran secara jelas tentang pembahasan karya tulis tesis ini.

Bab *Kedua*, profil Siti Aminah, sejarah awal Siti Aminah mengenal PeKa, meliputi bagaimana awal mempelajari pembalut kain, kemudian mencoba membuat sendiri, memiliki label sendiri, apa saja isi dari pembalut kain itu, dan filosofi dibalik makna PeKa serta hasil yang sudah dicapai dengan PeKa, sudah bisa menyebarkan isu ini ke beberapa kampus, desa, dan kota. Hambatan dan tantangan dalam penyebaran gerakan PeKa.

Bab *Ketiga*, berisi tentang bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Siti Aminah untuk menyadarkan perempuan dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka dengan menggunakan pembalut kain yang ramah lingkungan, dan menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dengan menggunakan Pembalut Kain.

Bab *Keempat*, Penutup, Yaitu berisi rangkuman hasil penelitian berbentuk kesimpulan, selanjutnya penelitian mengajukan beberapa saran bagi pihak-pihak yang dipandang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Ibu Siti Aminah memulai gerakan PeKa, gerakan ini bertujuan untuk mengajak perempuan menggunakan pembalut kain yang sudah terbukti lebih sehat dan pembalut kain juga memang sudah menjadi tradisi dari nenek moyang kita dari zaman dulu. Pembalut sekali pakai terbukti tidak sehat karena mengandung bahan kimia dan plastik yang berbahaya yang bisa mengganggu kesehatan reproduksi perempuan hingga memicu kanker serviks.
2. Gerakan PeKa ini sudah mulai dikenal di kalangan mahasiswi, masyarakat hingga ke Pondok Pesantren, Bu Mimin memberikan pengetahuan kepada perempuan tentang bahaya pembalut sekali pakai dan dampak yang akan ditimbulkan setelah memakainya. Tidak hanya pengetahuan yang diberikan tetapi Bu Mimin juga memberikan pelatihan pembuatan pembalut kain yang ramah lingkungan.
3. Perempuan mulai menyadari dan mereka mulai mengganti pembalut biasa ke pembalut kain, karena mereka sadar bahwa gerakan PeKa ini juga menjadi salah satu langkah untuk menjaga lingkungan dan bumi dari menumpuknya sampah pembalut yang tidak bisa didaur ulang.

4. Geraka PeKa ini selalu mendapatkan respon yang baik dari setiap peserta workshop pelatihan pembuatan pembalut kain.

B. Rekomendasi

1. Untuk Bu Mimin

Proses penyadaran masih belum dilakukan secara berkelanjutan sehingga tidak bisa memantau bagaimana perkembangan dari peserta pelatihan tentang kesadaran untuk mengganti pembalut sekali pakai ke pembalut kain yang ramah lingkungan.

2. Untuk Pemerintah

Gerakan PeKa ini bisa menjadi solusi mengurangi sampah plastik yang semakin hari semakin banyak diproduksi oleh masyarakat khususnya perempuan, dan bisa dijadikan program untuk menjaga kesehatan reproduksi perempuan.

3. Untuk perempuan

Pembalut kain sudah terbukti lebih sehat dan terbukti lebih hemat. Hanya butuh ketelatenan untuk memulai menggunakannya.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian bisa dilanjutkan untuk menghitung berapa jumlah orang yang setelah mengikuti workshop yang dilakukan oleh Bu Mimin yang benar-benar sudah memulai mengganti pembalut sekali ke pembalut kain.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Dewi Candraningrum (ed.), Ekofeminisme: dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi dan Budaya, Yogyakarta: Jalasutra, (2013).

Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahannya (Cet. III Bandung : Diponegoro, 2009), 70.

Gadis Arivia "Ekofeminisme sebuah kata hati" Kompas, (Maret 2006).

Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012)

Locher dalam Oman Sukmana, "Konsep dan Teori Gerakan Sosial". (Malang: Intrans Publishing, 2016)

Matthew B. Miles–A Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Universitas Indonesia : UI Press, 2009)

Oman Uskaman, Konsep dan Gerakan Sosial, Intrans Publishing (Malang Jawa Timur, Juli 2016)

Siti Aminah, "Ekoliterasi : Gerakan Nyata Pemberdayaan Masyarakat di DIY–

Jateng”, Indonesia Berdaya Kiprah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dalam Menyelesaikan Persoalan Bangsa, (Yogyakarta, Desember 2018).

Sumandi Suryabarata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013)

Wiyatmi, Maman Suryaman, Esti Swatikasari, “Ekofeminisme : Kritik Sastra Berwawasan Ekologi dan Feminis, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017)

PENELITIAN / JURNAL / ARTIKEL / PAPER

Ade Nur Mustofa, dkk, “Pengaruh Kecerdasan Sosial & Kompetensi Fasilitator pada Workshop Pembalut Kain terhadap Motivasi Belajar Perempuan”, Jurnal Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat, Volume 1, Maret 2019.

Andi Haris, Asyraf, dkk, “Mengenal Gerakan Sosial dalam Perspektif Ilmu Sosial”, Hasanuddin Journal of Sociology, Volume 1, Issue 1, (2019).

Anggit Daneswara Purbaningrum, dkk, “Pengolahan kembali Sampah Plastik menjadi Kerajinan Cantik sebagai Upaya Pengurangan Pencemaran Lingkungan,” Artikel Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sebelas Maret.

Anis Wamzatul Liana, “BAVA-PAD: Pembalut Biodegradable Berbahan Dasar Umbi Gadung dan Kulit Pisang sebagai Alternatif Pembalut Wanita yang Sehat dan Ramah Lingkungan. Laporan akhir PKM-KC Institut Pertanian Bogor, 2014.

Dewi Astuti Murni, "Perilaku Hygiene Menstruasi Pada Remaja Putri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren As-Salam Kecamatan Kampar Utara Provinsi Riau", Jurnal Ensiklopedia, Vol.02 No.01 (Oktober 2019).

Dwitiya Ramaniya, "Perancangan Kampanye Sosial Mengganti Pembalut Secara Tertib Bagi Mahasiswi Melalui Ambient", Diploma Thesis, Universitas Komputer Indonesia, 2018.

Eliga Aizzatus Suudiyah, "Pengorganisasian Gerakan Perempuan Sadar Lingkungan Melalui Program Bank Sampah di Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik" Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Jurusan Ilmu Sosial. 2019.

Elizabeth Peberdy, dkk, "A Study Into Public Awareness of the Environmental Impact of Menses Products and Product Choice", Article Sustainability MDPI (Januari 2019).

Illa Fadillah, dkk, "Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Sampah melalui Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik di dusun pondok Kecamatan Gedangsari, Kab. Gunung kidul," Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat Vol.1 (Maret 2019).

Ika Wijayanti, dkk, "Gerakan Ekofeminisme Dalam Pemberdayaan Perempuan Pengolah Limbah (Studi Kasus Komunitas Pengolah Limbah di Desa Narmada)," Resiprokal Vol.1 No.1 Universitas Mataram (Juni 2019).

Julina, "Analisis Perilaku Konsumen Perempuan Terhadap Kesehatan Reproduksi

dan Perilaku Penggunaan Pembalut”, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Uin Suska Riau.

Joflius Dobiki ,“Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan di Pulau Komodo dan Pulau Kakara di Kabupaten Halmahera Utara,”Jurnal Spasial Volume 5 No. 2 (2018).

Lemiyana, Fretty Welta,“Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Bank Sampah(Studi Deskriptif Bank Sampah“Sakura” di Kelurahan Talang Kelapa Palembang)”, Jurnal Istiqro : Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis, Vol.5 No.02 (Juli 2019).

M. Farkhan, dkk“Pembuatan Bak Sampah untuk Peduli Lingkungan di Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo,” Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No. 1 (Januari 2018).

Meta Kartika Untari, dkk“Pemanfaatan Kulit Jeruk untuk Pembuatan Lotion Anti Nyamuk sebagai Upaya Lingkunganku Bebas Sampah dan Bebas Nyamuk,” Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 3, No. (Mei 2019).

Meylan Saleh,“Partisipasi Perempuan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup”, MUSAWA, Vol. 6 No. 2 (Desember 2014).

Nikodemus Niko,“Merajut Indonesia : Nilai Kebangsaan dan Perempuan Pejuang Lingkungan”, Dialektika Masyarakat:Jurnal Sosiologi, Vol.2, No.2, (November 2018).

Nur Rahmawati Sulistiyorini, dkk, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug," Share Social Work Jurnal, Vol. 5, No.1.

Normela Rachmawati, dkk, "Pengolahan Sampah Organik menjadi Kompos untuk Mendukung Kampung Pro Iklim", Jurnal Al-Ikhlas Volume. 4 Nomor 2, (April 2019).

Novia Fajar Suryaning Puspita, "Dampak Sampah Pembalut Terhadap Lingkungan", Jurnal Prgram Studi Fisika FMIPAUNS, Jl. Ir. Sutami 36A, Surakarta.

Suraini Nur, "Pemberdayaan Perempuan untuk Kesetaraan & meningkatkan Partisipasi dalam Pembangunan Lingkungan Hidup", Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Watampoe.

Teddy prasetiawan, "Upaya Mengatasi Sampah Plastik di Laut", Jurnal Bidang Kesejahteraan Sosial Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis Vol. X, No.10/II/Puslit/Mei/2008.

Uci Yuliati, "Analisis Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Pada masyarakat Kota Batu)", Jurnal Perempuan dan Anak (JPA), Vol 2, No.1, (Februari 2019).

Wanda, "Upaya Indonesia Menanggulangi Limbah Sampah Plastik dari Belanda", JOM FISIP Vol. 6, Jurusan ilmu Hubungan Internasional.

Yosefina Su, dkk“Penguatan Partisipasi Perempuan dalam Pengendalian Resiko Kerusakan Lingkungan Hidup bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Mbaumuku, Manggarai, Flores, NTT,”*International Journal of Community Service Learning*, Volume.3, Number 2, (March 2019).

WEB & ACARA SEMINAR

Dinas Lingkungan Hidup,“Masalah Lingkungan Hidup di Indonesia dan Dunia Saat ini”, Website Resmi Pemerintah Kabupaten Buleleng Sejahtera, Mandiri, Integrasi, Literasi, Etika, dalam <https://dlh.bulelengkab.go.id/di> akses pada tanggal 12 maret 2020.

IDN Times Jogja,“Girls, Pakai embalut Kain bisa Kurangi Volume Sampah Lho!”, <https://jogja.idntimes.com/news/jogja/pito-agustin-rudiana/girls-pakai-pembalut-kain-bisa-kurangi-volume-sampah-lho/full> di Akses pada 30 desember 2019, pukul 09.54 Wib.

Wikipedia Ensiklopedi Bebas, Ekofeminisme, <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekofeminisme> di akses pada tanggal 07 Januari 2020.

Siti aminah,“Menjaga Kesehatan Reproduksi dan Merawat Alam”,Acara Workshop di Fakultas Sosial dan Humaniora pada tanggal 27 September 2019, pukul 09.00.